

## **PENGARUH METODE PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK A DI TK PSM II TAKERAN MAGETAN**

**Renty Fridyastuti**

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
fridyastutirenty@gmail.com

**Mochamad Syaichudin, S.Ag., M.Pd.**

Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
bangudin06@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian pada anak kelompok A di TK PSM II Takeran Magetan yang rentang usia 4-5 tahun ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak, hal ini dikarenakan pembelajaran motorik halus yang digunakan kurang bervariasi dan menyenangkan sehingga kemampuan motorik halus anak kurang berkembang. Metode proyek adalah salah satu metode yang dirasa cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak karena anak diberikan kesempatan untuk memecahkan suatu masalah baik secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan ada pengaruh metode proyek terhadap kemampuan motorik halus pada anak khususnya kelompok A.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre Experimental Design* dengan jenis *one group pre-test and post-test design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik non parametrik *Wilcoxon match pairs test*.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata hasil *pre-test* 7,7 dan rata-rata hasil *post-test* 12,2. Hasil perhitungan dengan uji jenjang dengan tabel penolong Wilcoxon diperoleh  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 14$ ) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil. Maka, metode proyek berpengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK PSM II Takeran Magetan.

**Kata Kunci:** metode proyek, motorik halus.

### **Abstract**

*This research which is conducted at A group children at PSM II Kindergarten Takeran Magetan is based on the low soft motor skill of the children. It is because the learning used less and not really interesting. Therefore, their soft motor skill is not developed well. Project method is one of the effective methods to develop children's soft motor skill because they are given chance to solve the problem either individually or group. The purpose of this research is to prove that there is a project method for the A group children's soft motor skill.*

*This research is pre experimental design by using one group pre-test and post-test design. Data collection technique in this study is the observation and documentation, the data analysis technique is non parametric statistic by using Wilcoxon match pairs test.*

*Based on the data analysis of children's soft motor skill from pre-test and post-test, the average score of pre-test is 7.7 and post-test is 12.2. The result of the Wilcoxon match pairs test is  $T_{count} < T_{table}$  ( $0 < 14$ ). Therefore,  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. It can be concluded that the research is successful. This research proves that the project method has significant effect for the A group children's soft motor skill at PSM II Kindergarten Takeran Magetan.*

**Keywords:** *project method, soft motor.*

### **PENDAHULUAN**

Pada hakekatnya setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam rangka untuk memperluas wawasan dan kualitas hidupnya sehingga setiap warga masyarakat berhak untuk mendapatkan pendidikan, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat. Hal tersebut telah tertuang dalam Perubahan Keempat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bab XIII, Pasal 31, ayat (1) dan (2) yang menyatakan bahwa :

“Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.

Pendidikan menurut bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara (dalam Budi, 2009:3) merumuskan pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksud pendidikan yaitu menuntun segala

kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Untuk memenuhi tuntutan tersebut perlu dilakukan perencanaan yang jelas dengan pelaksanaan yang tepat dan pengawasan yang rutin.

Pendidikan perlu dimulai sejak dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Plato yang menyatakan bahwa waktu yang tepat untuk mendidik anak adalah sebelum usia enam tahun. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Comenius bahwa pendidikan harus dimulai sejak dini karena usia dini merupakan masa emas (*golden age*), dimana seluruh aspek perkembangan anak berjalan pesat (Anggraeni, 2012:1)

Program pendidikan untuk anak usia dini harus direncanakan untuk membantu anak mengembangkan potensinya secara utuh. Di sisi lain, program pendidikan harus dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan dan perkembangan anak, memberikan kesempatan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan intelektual atau kognitif, emosi dan fisik motorik anak, memberikan dorongan serta mengembangkan hubungan sosial yang sehat (Eliyawati, 2005:12).

Berbicara mengenai kecerdasan, tanpa disadari konsep kecerdasan telah menggeser paradigma Pendidikan Anak Usia Dini. Maksudnya adalah Pendidikan Anak Usia Dini telah termakan oleh konsep kecerdasan yang lebih menekankan pengembangan intelektual daripada keterampilan fisik motorik anak itu sendiri (Suyadi, 2010:66). Guru dan orangtua cenderung lebih menekankan agar anak didiknya lebih pandai berbicara, berhitung, menulis daripada mengembangkan keterampilan fisik motoriknya.

Aspek perkembangan yang dapat dioptimalkan pada anak usia dini salah satunya yaitu perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Gerak tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan yang telah ada sejak anak lahir (Suyadi, 2010:67). Aspek perkembangan fisik motorik anak terbagi menjadi 2 jenis, yaitu motorik kasar dimana anak melakukan aktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya, dan motorik halus dimana anak melakukan aktivitas dengan menggunakan otot-otot kecilnya (halus).

Salah satu aspek perkembangan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus. Kegiatan pengembangan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi antara mata dan tangan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan seperti menggantung, menganyam, meronce, menempel, dan lain-lain.

Seperti yang dijelaskan Beaty (1998:145), bahwa perkembangan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak-anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi mata dalam menggunakan tangan dan jari-jemari (dalam Wahyudin dan Agustin, 2011:34).

Oleh karena itu perkembangan kemampuan motorik halus penting/perlu dikembangkan karena pengembangan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, selain itu dalam melatih koordinasi mata untuk daya lihat juga merupakan kemampuan motorik halus lainnya seperti melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas bawah yang akan berpengaruh pada persiapan membaca awal pada anak.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak PSM II Takeran Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan bahwa terdapat 12 murid pada kelompok A. Kebanyakan anak yang ada di kelompok A tersebut kemampuan melakukan gerakan motorik halusnya masih belum optimal, seperti belum bisa menggantung sesuai pola, menganyam bentuk sesuai pola, meronce, mewarnai dan lain-lain. Hal ini yang menjadi permasalahan guru yang ada di kelompok A. Guru harus punya tenaga lebih untuk melatih dan mengajarkan hal-hal yang dapat melatih gerakan motorik halus anak agar berkembang dengan baik. Karena mengembangkan motorik halus anak termasuk salah satu kurikulum yang harus dicapai.

Sistem pembelajaran yang ada di Taman Kanak-kanak PSM II Takeran ini berpusat pada guru atau biasanya disebut *teacher center*, dan kegiatan yang biasa dilakukan adalah mengerjakan Lembar Kerja Anak (LKA). Sistem pembelajaran dan kegiatan seperti itu sangat membosankan bagi anak dan menjadikan suasana belajar anak tidak menarik dan tidak kondusif. Oleh sebab itu guru harus memberikan inovasi baru untuk menjadikan suasana belajar yang nyaman, tidak membebani anak dalam belajar sehingga anak dapat menyerap dengan baik apa yang diajarkan oleh guru dan semua aspek perkembangan dapat tercapai secara optimal khususnya perkembangan kemampuan motorik halus. Salah satu metode belajar yang dapat digunakan adalah metode proyek. Metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan baik secara individu maupun berkelompok (Moeslichatoen, 2004:137).

Penerapan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan anak langsung untuk menyelesaikan tugas untuk menghias kelas dengan tema perkebunan buah-buahan. Kegiatan tersebut dilakukan anak namun tetap dibimbing oleh guru. Dari kegiatan belajar seperti ini, secara tidak langsung anak bisa mengembangkan motorik halus.

Anak diberikan kebebasan untuk menghias kelas dengan tema tanaman dan sub tema buah-buahan, kemudian anak melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus. Sehingga kegiatan itu semua akan menjadi sebuah proyek yang utuh yaitu menghias kelas dengan tema kelas berupa perkebunan buah. Hal ini salah satu bentuk pembelajaran yang diilhami oleh John Dewey (*Learning By Doing*).

Menurut Wahyudin dan Agustin (2011:19) penyusunan metode proyek pada dasarnya adalah merencanakan suatu pemecahan masalah pada berbagai aspek pengembangan yang memungkinkan anak akan mempelajari, menyimpulkan, dan menyampaikan berbagai temuan yang dilakukan anak-anak dalam memahami berbagai pengetahuan.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode proyek terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK PSM II Takeran Magetan.

## METODE

Desain penelitian pada pendekatan eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-eksperimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sebenarnya, yang artinya karena tidak adanya kelompok kontrol, jumlah sampel sedikit, dan sampel tidak dipilih secara random. Berdasarkan macam-macam penelitian tersebut, penelitian ini termasuk penelitian *one-group pretest-posttest design*, karena dalam desain ini terdapat pretes sebelum diberi perlakuan dan postes setelah diberi perlakuan. Sehingga dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Menurut Arikunto (2010:124) desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$O_1 \quad X \quad O_2$
-------------------------

Keterangan:

$O_1$  : observasi sebelum pemberian perlakuan (*pre test*)

X : perlakuan atau *treatment*

$O_2$  : observasi sesudah perlakuan (*post test*)

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang akan diberi perlakuan. Dan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A di TK PSM II Takeran yang berjumlah 12 anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang nyata atau sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Menurut Arikunto (2010:272) mengemukakan

bahwa dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data karena penelitian berkenaan dengan proses kerja dan jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak yaitu hanya 12 siswa yang berada dikelas TK kelompok A TK PSM II Takeran Magetan terkait dengan kemampuan motorik halus seperti halnya mencocok, menganyam, menggunting, dan meronce.

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan anak pada saat pemberian *pre-test* dan *post-test* serta pada saat pemberian perlakuan menggunakan metode proyek sesuai dengan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Setelah hasil data diperoleh melalui instrumen penelitian kemudian diolah dan dianalisis agar hasilnya dapat dipergunakan untuk menjawab pertanyaan dan menguji kebenaran hipotesis.

### 2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi adalah cara penelitian yang ditujukan kepada penguraian dan penjelasan melalui sumber-sumber dokumen (Arikunto, 2010:274). Dokumentasi pada penelitian ini berupa, daftar anak, foto kegiatan, hasil observasi pada saat *pre-test* dan *post-test*, dan hasil belajar yang berupa portofolio anak kelompok A di TK PSM II Takeran Magetan yang merupakan data pelengkap informasi atau bukti bahwa kegiatan yang telah direncanakan benar-benar telah dilaksanakan. Isi dokumentasi terkait dengan proses kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus anak dengan metode proyek dan aktivitas anak pada saat melakukan kegiatan proyek dalam hal mengembangkan motorik halus anak.

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu statistik yang berupa statistik non parametrik, karena data yang akan dianalisis berupa data ordinal atau data berjenjang. Rancangan penelitian yang peneliti gunakan yaitu *one-group pretest-posttest design*, untuk itu teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian ini yaitu menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*wilcoxon match pairs test*) teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel yang berpasangan bila datanya berbentuk ordinal atau berjenjang (Sugiyono, 2010:134). Alasan menggunakan rumus Wilcoxon yaitu untuk mencari perbedaan kemampuan anak kelompok A di TK PSM II Takeran dalam kemampuan gerak motorik halus sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan metode proyek. Dalam uji Wilcoxon, besar selisih angka antara positif dan negatif diperhitungkan karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini



kurang dari 25 maka tes uji *Wilcoxon* menggunakan tabel penolong.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui hasil dalam penelitian ini, maka dapat disusun dengan menggunakan tabel penolong *Wilcoxon* yang bertujuan menguji kebenaran hipotesis nol tentang “Pengaruh metode proyek terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK PSM II Takeran Magetan.”

Tabel 4.4  
Tabel Perhitungan Menggunakan Uji *Wilcoxon*

Tabel 4.4 Tabel Perhitungan Menggunakan Uji <i>Wilcoxon</i>							
No	Nama Anak	X <sub>A1</sub>	X <sub>B1</sub>	Beda X <sub>B1</sub> -X <sub>A1</sub>	Tanda Jenjang		
					Jenjang	+	-
1	Oza	8	12	+4	4,5	+4,5	-
2	Iqbal	11	15	+4	4,5	+4,5	-
3	Lutfi	8	12	+4	4,5	+4,5	-
4	Gading	6	12	+6	11,5	+11,5	-
5	Nanda	6	11	+5	9,5	+9,5	-
6	Desta	5	9	+4	4,5	+4,5	-
7	Dendra	7	13	+6	11,5	+11,5	-
8	Ninis	10	14	+4	4,5	+4,5	-
9	Riski	6	10	+4	4,5	+4,5	-
10	Inggried	9	13	+4	4,5	+4,5	-
11	Vera	10	14	+4	4,5	+4,5	-
12	Sifa	6	11	+5	9,5	+9,5	-
Jumlah T <sub>hitung</sub>						t <sub>+</sub> = 78	t <sub>-</sub> = 0

Berdasarkan tabel hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji jenjang *Wilcoxon*, diketahui bahwa nilai T<sub>hitung</sub> yang diperoleh yaitu 0. Penentuan T<sub>hitung</sub> menurut Sugiyono(2010:136) yaitu diambil dari jumlah jenjang yang kecil tanpa memperhatikan tanda. T<sub>hitung</sub> tersebut dibandingkan dengan T<sub>tabel</sub> dengan taraf kesalahan 5% dengan jumlah subjek N=12 anak, maka nilai T<sub>hitung</sub> dari tabel nilai kritis untuk uji jenjang bertanda *Wilcoxon* adalah 14. Mengetahui jumlah angka yang diperoleh dari T<sub>tabel</sub> berjumlah 14 berarti T<sub>hitung</sub> < T<sub>tabel</sub> (0<14), maka H<sub>a</sub> diterima yang artinya “ada pengaruh metode proyek terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK PSM II Takeran Magetan”.

Pembahasan ini mengacu pada permasalahan penelitian yang dipecahkan. Seorang guru membutuhkan suatu metode yang dapat digunakan secara efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik anak khususnya motorik halus anak. dengan adanya metode yang berbeda dapat membuat suasana pembelajaran motorik menjadi menyenangkan sehingga secara tidak langsung kemampuan

motorik halus anak akan berkembang. Dan salah satu metode yang digunakan peneliti adalah metode proyek.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK PSM II Takeran masih perlu dikembangkan. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor di antaranya adalah guru cenderung lebih menekankan pengembangan intelektual daripada keterampilan fisik motorik anak khususnya dalam perkembangan motorik halusnya, dan sistem pembelajaran yang diterapkan masih dengan metode klasikal atau proses pembelajarannya masih berpusat pada guru. Sehingga perlu pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan kemampuan motorik anak khususnya dalam pengembangan kemampuan motorik halus.

Proses observasi awal (*Pre-test*) dilakukan pada anak kelompok A di TK PSM II Takeran yang berjumlah 12 anak, observasi dilakukan sebelum diberi perlakuan (*Treatment*) berupa metode proyek. Hasil temuan penelitian yang diperoleh pada saat *pre-test* yaitu, pada subjek Desta nilai yang diperoleh paling rendah diantara teman-teman lainnya. Subjek tersebut belum mampu mencocok, merobek, meronce, dan menganyam sendiri masih perlu banyak bantuan dari guru. Sebagian besar kemampuan motorik halus juga masih belum berkembang secara optimal, nilai rata-rata yang diperoleh seluruh subjek yaitu hanya dapat skor 2 dari 4 indikator yang harus dicapai.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK PSM II Takeran masih perlu ditingkatkan. Mengingat teori Sumantri (2005:146), yang menyatakan bahwa pada dasarnya tujuan dari perkembangan motorik halus anak adalah anak dapat menunjukkan kemampuan dalam menggerakkan bagian anggota tubuh tertentu dan adanya koordinasi mata dan tangan sebagai kesiapan anak untuk menulis, menggambar, dan lain-lain.

Dengan proses pembelajaran yang berbeda dari biasanya yaitu dengan menggunakan metode proyek untuk menghias kelas dengan tema perkebunan buah, agar anak mendapat pengalaman baru dan tertarik untuk belajar sehingga mempermudah mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Pembelajaran tersebut sesuai dengan pendapat Moeslichatoen (2004:143), yang menyatakan bahwa pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek dapat digunakan untuk mengeksplorasi kemampuan, minat dan kebutuhan anak khususnya dalam kemampuan motorik halusnya.

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat *pre-test* dan setelah *treatment* (perlakuan), hasil penelitian menunjukkan bahwa metode proyek berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A dengan nilai rata-rata hasil *pre-test* 7,7 dan rata-rata

hasil *post-test* 12,2. Teknik analisis datanya dapat diperoleh yaitu  $T_{hitung} = 0$  lebih kecil dari  $T_{tabel} = 14$  ( $0 < 14$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kilpatrick (dalam Sujiono, 2000:103), bahwa pembelajaran menggunakan metode proyek dapat membantu anak dalam memahami dasar pengetahuan pada berbagai bidang pengembangan salah satunya yaitu bidang pengembangan fisik motorik khususnya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus.

Hal yang sama dikemukakan oleh Moeslichatoen (2004:144), yang menyatakan bahwa melalui kegiatan proyek, anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan minat, serta kebutuhan anak lain dalam mencapai tujuan kelompok khususnya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan nilai sebelum diberi perlakuan diperoleh rata-rata 7,7 sedangkan hasil perhitungan nilai sesudah diberi perlakuan diperoleh rata-rata 12,2. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan uji jenjang Wilcoxon (*wilcoxon match pairs test*) sehingga dapat diketahui bahwa  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 14$ ), maka pengambilan keputusannya yaitu:  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sedangkan  $H_a$  atau hipotesis yang diterima yaitu adakah pengaruh metode proyek terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK PSM II Takeran Magetan.

Dengan demikian hasil penelitian tentang pengaruh metode proyek terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK PSM II Takeran Magetan, dapat disimpulkan bahwa metode proyek berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil penelitian sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa metode proyek dengan tema menghias kelas, selain itu dikarenakan dengan pembelajaran yang berbeda dari biasanya yang memberikan pengalaman dan suasana baru bagi anak sehingga anak tertarik untuk belajar lebih giat dan mengeksplorasi kemampuan, minat, dan kebutuhan anak khususnya kemampuan motorik halus.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil simpulan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Taman Kanak-Kanak

Adanya bukti bahwa dengan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, diharapkan guru dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar salah satunya dengan menggunakan metode proyek untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Selain itu pilihan metode yang tepat dapat menjadikan suasana belajar yang efektif dan tidak menjadikan anak cepat bosan dalam proses belajar mengajar.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan kegiatan yang lebih menarik dan menantang untuk anak usia dini, dan dapat mengembangkan metode-metode lain untuk pembelajaran agar lebih bervariasi lagi dalam proses belajar mengajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunarti, Winda, Dkk. 2005. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka
- Kurikulum Taman Kanak-Kanak. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Montolalu, Dkk. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Noorlaiala, Iva. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Jogjakarta: Pinus Book
- Pertiwi, Hastati ER. 2012. Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Media Kertas Buffalo Warna-Warni Pada Anak Kelompok B di TK Bakat Remaja Surabaya. *Skripsi*: Prodi S1 PG-PAUD.
- Rosniati, Nia. 2012. *Pengaruh Metode Proyek Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara dan Menulis Pada Anak Usia Dini* ([http://repository.upi.edu/operator/upload/t\\_pd\\_1008\\_858\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/t_pd_1008_858_chapter2.pdf)) diakses pada tanggal 01 Maret 2013
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Sumantri, MS. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Jogjakarta : Pedagogia
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Taslimah. 2010. *Penggunaan Metode Proyek dengan Memanfaatkan Media Daur Ulang dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di TK Tunas Rimba Sambikerep Surabaya*. *Skripsi*: Prodi S1 PG-PAUD.
- TIM. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas
- TIM. 2010. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas
- TIM. 2016. *Panduan Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press
- Wahyudin, Uyu dan Agustin, Mubiar. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

